

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif. Menulis adalah kegiatan yang menghubungkan pikiran bahkan perasaan seseorang dalam menuangkan gagasannya. Dalam menulis, kebiasaan dan latihan merupakan kunci paling utama untuk mencapai kesuksesan menulis dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurgiyantoro (2001, hlm.27) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan tetapi harus dilatih terus menerus. Oleh sebab itu, menulis adalah sebuah keterampilan yang harus dikuasai melalui proses latihan dan secara terus menerus.

Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa dapat menuangkan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya melalui sebuah tulisan. Seperti yang terdapat dalam salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMA, pembelajaran menulis yang harus diajarkan kepada siswa yaitu pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada pembelajaran teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan yang mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Dalam kurikulum 2013 terdapat teks-teks yang dipelajari oleh siswa diantaranya teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi. Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk mampu memproduksi atau menulis teks dengan baik dan benar berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan hasil yang sangat memprihatinkan. Menurut hasil pengamatan dan observasi terhadap salah satu SMA di Bandung menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan para siswa masih belum terampil dalam menulis, yaitu motivasi menulis dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan sebuah metode yang tepat untuk pembelajaran menulis.

Motivasi menulis siswa dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa sendiri dan dari lingkungan. Motivasi yang berasal dari lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi siswa, motivasi itu diantaranya dapat berasal dari teman sebaya maupun guru. Para siswa merasa kurang percaya diri dengan tulisannya. Mereka terkadang hanya menjiplak tulisan atau contoh-contoh teks yang sudah tersedia di internet. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan sebuah pembelajaran yang menggugah dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Menulis sebuah teks diperlukan pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan teks. Masing-masing teks memiliki karakteristik penulisan tersendiri. Siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasannya agar dapat mengembangkan kerangka berpikirnya sehingga mampu memproduksi sebuah teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Proses untuk menggali dan membimbing agar mempermudah pengembangan kerangka berpikir siswa diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, penggunaan media pada kurikulum 2013 berperan penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada langkah mengamati. Proses pembelajaran kurikulum 2013 yang alokasi waktunya lebih lama juga menjadi hal yang diperhatikan bahwa pembelajaran di kelas dituntut lebih variatif dan menyenangkan.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian Gumelar (2014) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang harus digali dan dibimbing. Metode yang digunakan adalah metode *probing prompting* yang bertujuan menuntun dan menggali gagasan sehingga dapat melejitkan pengetahuan serta pengalaman siswa terhadap pembelajaran. Metode ini terbukti dapat memberikan perbedaan hasil signifikan antara kemampuan menulis menggunakan metode tersebut dan tanpa metode tersebut. Kemampuan menulis paragraf argumentasi lebih meningkat dengan menggunakan metode *probing prompting*.

Penelitian lain yaitu Qolbiyah (2011) menunjukkan bahwa teknik *probing prompting* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dalam berpuisi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam menggali, menemukan, dan presentasi ide baru yang orisinal. Dimulai dengan objek konkret dari lingkungan sekitar siswa, diangkat dan disusun dalam kata-kata indah sistematis sehingga menjadi puisi sesuai dengan pemaknaan siswa terhadap objek tersebut.

Sedangkan, Silitonga (2012) mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Joshua Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian mengenai teks eksposisi yang menggunakan metode lain. Penelitian Apriyuda (2014) menunjukkan pembelajaran dengan media karikatur adalah cara pengajaran yang menjadikan siswa agar aktif dan mampu berfikir kritis sehingga siswa mengalami peningkatan hasil menulis teks eksposisi. Berdasarkan penelitian tersebut media karikatur menjadikan pembelajaran lebih kreatif dan tidak membosankan dan metode ini efektif diterapkan.

Gozhali (2014) menunjukkan bahwa siswa yang diberi perlakuan metode kelompok investigasi nilai rata-ratanya mengalami peningkatan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, pembelajaran teks eksposisi menggunakan metode kelompok investigasi berlangsung secara efektif di kelas VII SMPN 1 Cimahi.

Demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, maka digunakanlah metode *probing prompting learning* yang bersifat menuntun dan menggali gagasan siswa

sehingga dapat menuntut proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman dalam Huda, 2013, hlm.281). Metode ini dipilih karena dalam kurikulum 2013 khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi menuntut siswa atau siswa untuk mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.

Penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Probing Prompting Learning* Menggunakan Tayangan Debat dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kualitas teks eksposisi peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat?
- 2) Bagaimanakah kualitas menulis teks eksposisi peserta didik di kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa diterapkannya metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kualitas menulis teks eksposisi peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat.
- 2) Mengetahui kualitas menulis teks eksposisi peserta didik di kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa diterapkannya metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat.

- 3) Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa objek, antara lain.

1. Bagi siswa

Mendapatkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif.

2. Bagi guru

Memperoleh alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional seperti berikut ini.

1) Metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai sikap melalui pengalaman yang dialami oleh siswa secara langsung dibantu oleh tayangan debat yang merupakan suatu kegiatan aktif dan produktif karena dalam kegiatan menulis ini dapat menumbuhkan kreativitas dalam menuangkan buah pikiran, ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan melalui bantuan penayangan video yang dapat merangsang kreativitas siswa.

2) Kemampuan menulis teks eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang menyertakan data-data pendukung yang bertujuan untuk memperkuat ide atau pendapatnya, sehingga pembaca menjadi yakin atas kebenaran yang disampaikan penulis.

G. Anggapan Dasar

Pembelajaran menulis merupakan suatu proses untuk menggali kreativitas kemampuan menulis seseorang. Pada kenyataannya, siswa sering mengalami kesulitan dalam proses menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini, difokuskan pada konteks pembelajaran menulis teks eksposisi. Agar teks eksposisi tidak terkesan monoton, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penerapan metode *probing prompting learning* diharapkan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, daya kritis, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

H. Hipotesis

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung dalam menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tanpa menerapkan metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat.
2. H_o = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung dalam menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tanpa menerapkan metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat.

I. Struktur organisasi skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang suatu topik atau isu yang diangkat menjadi sebuah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis, dan struktur organisasi. Bab II merupakan tinjauan pustaka dan kerangka

berpikir. Tinjauan pustaka berisi uraian tentang teori, konsep, dan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan topik atau isu yang diangkat, teori dan konsep yang diambil berkaitan dengan metode *probing prompting learning*, media pembelajaran, dan menulis teks eksposisi. Kemudian kerangka berpikir berisi kejelasan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang penggunaan metode eksperimen semu dengan *nonequivalent control group design*, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisi uraian tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Pembahasan sesuai dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.